

ABSTRAK

Al-Fitri Chika Sunaryat, 2026 “Religiusitas Islam dalam Antologi Puisi *Ketika Tinta Bersenandung* Karya Arik Purwaningsih”. Laporan Hasil Penelitian Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr. Elyusra, M.Pd.

Antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih memuat berbagai ekspresi keimanan, ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai Islam. Antologi ini penting dikaji karena belum ada penelitian yang mengkaji religiusitas Islam secara menyeluruh menggunakan teori dimensi religiusitas, padahal puisi tidak hanya memuat nilai estetis tetapi juga nilai-nilai Islam yang dapat menjadi pedoman sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi religiusitas Islam dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa 15 puisi terpilih dari antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung*. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan moral serta teori dimensi religiusitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antologi ini merepresentasikan lima dimensi religiusitas Islam, yaitu dimensi keyakinan (ideologis) yang didominasi keimanan kepada Allah SWT, dimensi praktik agama (ritualistik) yang berpusat pada ibadah salat, dimensi pengalaman (eksperiensial) yang kaya ungkapan batin spiritual, dimensi pengetahuan agama (intelektual) yang menghadirkan kisah para nabi dan tokoh Islam, serta dimensi pengamalan (konsekuensial) yang menggambarkan perilaku nyata sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antologi ini tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai Islam yang utuh dan menyeluruh.

Kata kunci: religiusitas Islam, dimensi religiusitas, puisi, pendekatan moral

ABSTRACT

Al-Fitri Chika Sunaryat, 2026. "Islamic Religiosity in the Poetry Anthology *Ketika Tinta Bersenandung* by Arik Purwaningsih". Thesis Research Report, Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Elyusra, M.Pd.

The poetry anthology *Ketika Tinta Bersenandung* by Arik Purwaningsih encompasses various expressions of faith, acts of worship, spiritual experiences, religious knowledge, and the practice of Islamic values. This anthology warrants study because there has been no comprehensive research examining its Islamic religiosity through the lens of religiosity dimension theory; poetry holds not only aesthetic value but also Islamic values that can serve as a guide for human attitudes and behavior in daily life. This study aims to describe the Islamic religiosity present in the anthology *Ketika Tinta Bersenandung*. A descriptive qualitative method was employed. The data source consisted of 15 selected poems from the anthology. Data were collected using reading and note-taking techniques and subsequently analyzed using a moral approach and the theory of religiosity dimensions. The findings reveal that the anthology represents five dimensions of Islamic religiosity: the belief (ideological) dimension, dominated by faith in Allah SWT; the religious practice (ritualistic) dimension, centered on the prayer (*salat*) ritual; the experience (experiential) dimension, rich in expressions of inner spirituality; the religious knowledge (intellectual) dimension, featuring stories of prophets and Islamic figures; and the practice (consequential) dimension, depicting tangible behaviors aligned with Islamic teachings. Thus, it can be concluded that this anthology functions not merely as a literary work but also as a medium for conveying comprehensive and holistic Islamic values.

Keywords: Islamic Religiosity, Dimensions of Religiosity, Poetry, Moral Approach.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyampaikan gagasan, perasaan, dan pandangan hidup penyair melalui bahasa yang padat, indah, dan bermakna. Selain menghadirkan nilai estetis, puisi juga sering memuat nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai keagamaan yang berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku manusia. Dalam konteks masyarakat Muslim, puisi dapat menjadi media refleksi spiritual sekaligus sarana penyampaian pesan religius yang menyentuh kesadaran pembaca.

Religiusitas merupakan bentuk keberagamaan seseorang yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan. Aktivitas keagamaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah atau ritual semata, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas lain yang didorong oleh keyakinan terhadap kekuatan supranatural. Dengan demikian, religiusitas tidak hanya terlihat dari kegiatan yang tampak secara lahiriah, tetapi juga meliputi sikap batin, perasaan, serta pengalaman spiritual seseorang (Ancok & Suroso, 2011:76).

Menurut Glock dan Stark, religiusitas dapat dilihat melalui lima dimensi, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensial) (Ancok & Suroso, 2011:77). Kelima dimensi tersebut membentuk kesatuan yang utuh dalam

kehidupan beragama dan dapat tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi budaya, termasuk karya sastra puisi.

Dalam kajian sastra, aspek-aspek religiusitas yang terdapat dalam karya sastra dapat dikaji melalui pendekatan moral. Menurut Semi (2012), pendekatan moral bertujuan mengungkap nilai moral dan pesan kemanusiaan yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana dimensi religiusitas Islam direpresentasikan dalam puisi sebagai pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, tanpa melepaskan konteks estetis karya sastra.

Berdasarkan pembacaan awal, antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih memuat 27 puisi yang banyak mengangkat tema keislaman, seperti keimanan, ibadah, hijrah, ilmu pengetahuan, kesabaran, pengorbanan, dan kepedulian sosial. Dari keseluruhan puisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada 15 puisi yang dinilai paling representatif dalam memuat dimensi religiusitas Islam. Pemilihan tersebut didasarkan pada keberadaan dimensi religiusitas Islam yang tampak dalam larik atau bait puisi, dengan mempertimbangkan puisi yang merepresentasikan salah satu atau lebih dari lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark, serta relevansinya dengan ajaran Islam. Secara keseluruhan, 15 puisi terpilih tersebut mewakili kelima dimensi religiusitas Islam secara kolektif, meskipun tidak semua dimensi muncul secara merata dalam setiap puisi.

Beberapa puisi dalam antologi *Ketika Tinta Bersenandung* menunjukkan adanya berbagai bentuk religiusitas Islam yang mencerminkan lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensial). Keberadaan lima dimensi religiusitas tersebut dapat dilihat melalui beberapa kutipan puisi berikut.

Dimensi keyakinan (ideologis) dapat dilihat dalam puisi *Hijrah (Hujjah untuk Berubah)* sebagai berikut:

Berhijrah selalu pantas
Mengharap pintu ampunanNya
(Purwaningsih, 2020:45)

Kutipan tersebut mencerminkan keyakinan terhadap sifat Allah yang Maha Pengampun. Hal tersebut termasuk dalam dimensi keyakinan (ideologis), yaitu kepercayaan terhadap ajaran dasar agama yang dianut oleh individu (Ancok & Suroso, 2011:77).

Selanjutnya, dimensi praktik agama (ritualistik) tampak dalam puisi *Merajut Kemesraan* berikut:

Menengadah
Tanda pasrah
Meluruskan sajadah
...
Menghamba pada Illahi
(Purwaningsih, 2020:13–15)

Kutipan tersebut menunjukkan aktivitas ibadah berupa salat sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan. Hal tersebut termasuk dalam dimensi praktik

agama (ritualistik), yaitu pelaksanaan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Ancok & Suroso, 2011:80).

Dimensi pengalaman (eksperiensial) dapat dilihat dalam puisi *Tafahum Meraih Khusyu'* sebagai berikut:

Saat adzan berkumandang
 Alam meluruh tenang
 Tertegun pada suara tanpa sumbang
 (Purwaningsih, 2020:36)

Kutipan tersebut menggambarkan ketenteraman batin yang dirasakan seorang hamba ketika mendengar kumandang azan, bukan sekadar respons terhadap suara melainkan penghayatan spiritual atas panggilan ibadah. Hal tersebut termasuk dalam dimensi pengalaman (eksperiensial), yaitu pengalaman batin atau perasaan religius individu dalam hubungannya dengan Tuhan (Ancok & Suroso, 2011:77-78, 82).

Selanjutnya, dimensi pengetahuan agama (intelektual) tampak dalam puisi *Menggapai Kemuliaan dengan Ilmu* sebagai berikut:

Belajar terbaik muslim berhujjah
 Patuh pada tuntunan Rasulullah
 Sang teladan penebar uswah khasanah
 Memberi pedoman lurus menggapai hidayah
 (Purwaningsih, 2020:57)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa seorang Muslim perlu memahami dan mengikuti ajaran Rasulullah sebagai pedoman dalam kehidupan. Hal ini mencerminkan dimensi pengetahuan agama (intelektual), yaitu pemahaman individu terhadap ajaran-ajaran agama yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan (Ancok & Suroso, 2011:78).

Adapun dimensi pengamalan (konsekuensial) dapat dilihat dalam puisi *Menuju Pribadi Berbagi* sebagai berikut:

Sedekah adalah logika langit
 Sempit jadi lapang, gelap jadi terang
 (Purwaningsih, 2020:17)

Kutipan tersebut mencerminkan perilaku sedekah sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut termasuk dalam dimensi pengamalan (konsekuensial), yaitu dampak ajaran agama terhadap sikap dan tindakan individu dalam kehidupan sosial (Ancok & Suroso, 2011:79–78).

Untuk memperkuat kajian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai rujukan. Somadayo dkk. (2022) menelaah religiusitas dalam kumpulan *Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. dengan memfokuskan kajian pada ekspresi religiusitas dalam puisi. Agam Triambada dan Wulandari (2023) mengkaji religiusitas dalam puisi “Surat dari Ibu dan Ibu” dengan fokus pada hubungan religius antara manusia dan Tuhan. Selanjutnya, Jamilah, Muhtarom, dan Sugiarti (2025) meneliti religiusitas dalam puisi *Kamu Tidak Istimewa* karya Natasha Rizky dengan menyoroti relasi manusia dengan Tuhan dan sesama. Selain itu, Karim dan Meliasanti (2022) mengkaji religiusitas dalam kumpulan puisi *Hujan Meminang Badai* dengan menekankan aspek spiritualitas alam.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kajian religiusitas dalam puisi telah banyak dilakukan. Namun, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek religiusitas tertentu, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, pengalaman spiritual, maupun spiritualitas alam. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji religiusitas Islam secara menyeluruh berdasarkan lima dimensi

religiusitas menurut Glock dan Stark, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan. Berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang mengkaji dimensi religiusitas Islam dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih berdasarkan teori Glock dan Stark dengan menggunakan pendekatan moral sebagai landasan analisis.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji dimensi religiusitas Islam dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih berdasarkan lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) dengan menggunakan pendekatan moral sebagai pendekatan analisis karya sastra.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian dimensi religiusitas Islam dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih. Kajian dimensi religiusitas Islam tersebut difokuskan pada lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Ancok dan Suroso (2011), yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensial).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan moral yang dikemukakan oleh Semi (2012) yang dibatasi pada tiga langkah kerja, yaitu isi dan pesan moral karya, aspek didaktis, serta perbandingan sisi baik dan buruk

dalam karya sastra tanpa membahas aspek Kesan dan repsepsi pembaca secara langsung.

Selain itu, penelitian ini hanya difokuskan pada 15 puisi terpilih dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* yang secara kolektif merepresentasikan kelima dimensi religiusitas tersebut. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan fokus kajian yang telah ditentukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dimensi religiusitas Islam dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih ditinjau melalui pendekatan moral?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dimensi religiusitas Islam dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih melalui pendekatan moral.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya kajian mengenai dimensi religiusitas Islam dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang kritik sastra melalui penerapan teori dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) yang ditinjau menggunakan pendekatan moral menurut Semi (2012).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan karya ilmiah maupun penelitian yang berkaitan dengan dimensi religiusitas Islam dalam karya sastra, khususnya puisi. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dalam mata kuliah analisis puisi, kritik sastra, dan penelitian sastra.

b. Bagi Guru, Pembaca, dan Penikmat Karya Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, pembaca, dan penikmat karya sastra dalam memahami serta mengapresiasi dimensi religiusitas Islam yang terkandung dalam antologi puisi *Ketika Tinta Bersenandung* karya Arik Purwaningsih. Selain memberikan pengalaman estetik, puisi-puisi dalam antologi tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran serta sarana refleksi terhadap nilai-nilai keislaman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji dimensi religiusitas Islam maupun penggunaan pendekatan moral dalam penelitian sastra sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas dan mendalam.